

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang tidak hanya mengutamakan kepentingan memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dan memberi dampak positif pada lingkungan sekitar tempatnya beraktivitas. Pemahaman ini muncul sejak kegiatan industri mulai memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitarnya di awal 1930-an. Modal dan input produksi berkurang jauh, pemutusan kerja dan pengangguran meluas, hingga kerusakan ekosistem melahirkan tuntutan masyarakat pada perusahaan. Masyarakat meminta adanya tanggung jawab moral para pemilik modal pada karyawannya yang terdampak dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa perusahaan kemudian terbuka dan memberikan tunjangan pada pekerja yang mengalami pemutusan.

Pada perkembangannya, tuntutan dari kelompok aktivis dan masyarakat yang terdampak aktivitas perusahaan kemudian memunculkan konsep Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep CSR modern juga merubah pandangan perusahaan yang mulai menyadari bahwa kegiatan perusahaan juga harus berdampak baik pada lingkungan di sekitarnya. Retnaningsih (Ariastini dan Semara:2015) dalam paparannya juga menyampaikan CSR merupakan program perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya dengan memperhatikan hubungan internal dan eksternal perusahaan. Di Indonesia sendiri, kewajiban

perusahaan untuk melaksanakan program CSR atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Lingkungan (TJSL) diamanatkan oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Undang-undang ini mewajibkan perusahaan untuk berkomitmen dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan aktivitas operasional dengan lingkungan serta masyarakat sekitarnya sehingga tidak ada satu pihak yang dirugikan. Dari pemaparan-pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan memiliki peran yang penting dalam masyarakat maupun lingkungan.

Seiring perjalanan waktu dan perkembangan dunia industri, konsep Tanggung Jawab Sosial Lingkungan juga semakin berkembang. Berbagai teori bisnis dapat diterapkan untuk menghasilkan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan yang efektif. Salah satu teori bisnis yang paling erat kaitannya dengan program CSR adalah konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mengaitkan 3 (tiga) unsur utama bisnis sekaligus (*people, planet, profit*). Konsep ini menyajikan pemahaman bahwa operasional bisnis tidak semata berpatokan pada keuntungan ekonomis semata, melainkan juga dampak sosial dan pembangunan berkelanjutan. Konsep ini dikemukakan pertama kali oleh John Elkington pada tahun 1994 yang berhasil mengubah arah pandang dunia bisnis secara besar. Dalam bukunya pada tahun 1997 yang berjudul "*Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*" pedoman TBL mengutamakan 3 (tiga) unsur utama dalam bisnis

yang akan saling berkaitan dan memberi dampak. Ketiga unsur itu yakni *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat), dan *Planet* (bumi).

Konsep *Triple Bottom Line* sangat berkaitan erat dengan inisiatif pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan. Penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam pelaksanaan program CSR menjadi penting untuk dikaji karena memandang sukses perusahaan secara holistik dan tidak hanya dari sisi finansial saja. Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan harus mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Penelitian mengenai penerapan konsep TBL dalam pelaksanaan program CSR sangat penting karena memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaksanaan program CSR. Penelitian ini juga dapat mengungkap bagaimana perusahaan mengatasi tantangan dalam menerapkan konsep TBL dan bagaimana hasil dari implementasi konsep TBL dalam pelaksanaan program CSR.

Hasil dari penelitian tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Perusahaan akan memperoleh informasi tentang bagaimana mengelola program CSR secara efektif dan sesuai dengan konsep TBL, serta memahami bagaimana melibatkan stakeholders dalam pelaksanaan program CSR. Masyarakat akan memperoleh informasi tentang bagaimana perusahaan menjalankan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan dan memperhatikan dampak lingkungan dalam pelaksanaan usahanya.

Standar internasional ISO 26000 dikeluarkan pada tahun 2010 sebagai pedoman perencanaan hingga evaluasi program CSR bagi perusahaan. Setiap industri atau proses bisnis berbentuk perusahaan yang melakukan aktivitas dan memberikan dampak pada masyarakat di sekitarnya harus mengadakan program CSR. PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia sebagai jaringan perusahaan manajemen perhotelan multinasional yang menaungi lebih dari 10 merek hotel ternama tentu sudah sejak lama berdampingan dengan masyarakat. Meski tidak berdampak secara langsung, akan tetapi aktivitas dan pelayanan jasa perhotelan pasti memiliki kaitan dengan kehidupan sekitar bangunan hotel. Merek hotel seperti *Pullman, Swiss-Otel, Novotel, Mercure, Raffles*, hingga *Fairmont* merupakan bagian dari PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia.

Sebagai bagian dari perusahaan multinasional yang memiliki perhatian pada pembangunan manusia dan lingkungan, PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan mereka melalui Yayasan Peduli Tunas Bangsa / *A Trust For A Child (ATFAC)*. Yayasan ini telah secara berdiri independen sejak dikeluarkannya surat keputusan Kementerian Hukum dan HAM pada tahun 2004. Dari segi jangkauan operasional, yayasan ini bersifat eksklusif hanya menerima dan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan dari PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia dan berbagai merk hotel di bawahnya. Sebagai program *signature*, Yayasan Peduli Tunas Bangsa menjalankan sanggar belajar beserta berbagai program subsidi dan bantuan bagi keluarga penerima manfaat mereka.

PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia melalui Yayasan Peduli Tunas Bangsa secara konsisten dalam 23 tahun dapat menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan melalui program ATFAC. Selama itu pula, perusahaan melalui yayasan telah dapat melahirkan dampak sosial yang besar untuk mendukung anak asuh dan masyarakat di sekitar sanggar. Saat ini Yayasan Peduli Tunas Bangsa mengoperasikan dua buah sanggar belajar yang berlokasi di dua wilayah berbeda. Sanggar pertama berlokasi di wilayah Cipinang, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta kemudian sanggar kedua berlokasi di daerah Bedugul, Provinsi Bali. Meski memiliki jarak yang sangat jauh dan wilayah yang berbeda, kedua sanggar ini menerapkan konsep program yang sama dan memiliki pedoman pelaksanaan yang baku.

Selain sanggar belajar, Yayasan Peduli Tunas Bangsa juga memiliki program *signature* lainnya yang berusaha melakukan pelestarian lingkungan berbasis aktivitas hotel. Program lingkungan yang dijalankan dalam lingkaran Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia seperti daur ulang barang bekas hotel, pemanfaatan sisa limbah koran, hingga pengelolaan bahan makanan hotel yang berbasis pertanian organik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia melalui Yayasan Peduli Tunas Bangsa telah menyentuh aspek-aspek pembangunan sosial berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*. Konsistensi perusahaan dalam menjalankan program sosial yang sama selama 23 tahun didasarkan konsep TBL menjadi prestasi Accor Indonesia dan tidak dimiliki perusahaan lain. Untuk meneliti lebih lanjut mengenai

bentuk penerapan dan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan dengan konsep *Triple Bottom Line*, peneliti kemudian merumuskan judul penelitian berupa, “**Implementasi *Triple Bottom Line* dalam Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa Jakarta.**”

## 1.2 Perumusan masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan mendasar yang dijawab dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana implementasi konsep *Triple Bottom Line* oleh PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia khususnya pada program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan di Yayasan Peduli Tunas Bangsa. Untuk lebih ringkasnya, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam sub-permasalahan berikut :

- a. Bagaimana gambaran Yayasan Peduli Tunas Bangsa?
- b. Bagaimana implementasi unsur *people* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa?
- c. Bagaimana implementasi unsur *planet* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa?
- d. Bagaimana implementasi unsur *profit* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif dan faktual tentang:

- a. Gambaran Yayasan Peduli Tunas Bangsa.
- b. Implementasi unsur *people* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa.
- c. Implementasi unsur *planet* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa.
- d. Implementasi unsur *profit* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Accor Asia Pacific (AAPC) Indonesia di Yayasan Peduli Tunas Bangsa.

### 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi konsep *Triple Bottom Line* dalam program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mendalam tentang tema yang berkaitan dengan Implementasi *Triple Bottom Line* pada program CSR perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan, dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi teori *Triple Bottom Line* pada program CSR untuk para praktisi. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para *stakeholder* dalam menjalankan program CSR. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam merancang program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terutama bagi perusahaan berdampak besar terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sekitarnya.

### **1.5 Sistematika penelitian**

Dalam rangka mempermudah menganalisis dan menyusun penelitian, maka peneliti menjelaskan sistematika penelitian dalam proposal penelitian secara garis besar. Secara umum penelitian ini terdiri dari enam bab yang dibagi lagi ke dalam sub-bab, dimana antara satu sub-bab dengan sub-bab lainnya memiliki batasan dan keterkaitan. Adapun sistematika penelitiannya, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan latar belakang pengambilan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan tentang hasil penelitian terdahulu yang sejenis serta teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian yakni teori *Triple Bottom Line*, teori *Corporate Social Responsibility (CSR)*, teori Pekerja Sosial



dunia industri, teori *Human Behavior in the Social Environment* (HBSE), dan teori *Human Services Organizations* (HSO).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang desain penelitian yang akan dilakukan, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber daya dan cara menentukan sumber daya penelitian, Teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data, dan jadwal serta langkah penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti menuliskan gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan, implementasi unsur *profit*, implementasi unsur *people*, implementasi unsur *planet*, analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, analisis sistem sumber.

### **BAB V USULAN PROGRAM**

Dalam bab ini peneliti menuliskan dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan program.

### **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran pada perusahaan, yayasan, serta penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**